

## Penerapan pendekatan *nurturing care* dalam pola pengasuhan anak melalui kegiatan seminar parenting

### *Implementing the nurturing care approach in child-rearing practices through a parenting seminar*

Winy Kirana Hasanah<sup>1\*</sup>, Rizqie Putri Novembriani<sup>2</sup>, Alifia Candra Puriastuti<sup>3</sup>, Nina Rini Suprobo<sup>4</sup>, Izzatsaltsa Maya Azmi<sup>5</sup>, Amira Muradah Retyani<sup>6</sup>, Nasywa Fitriyani<sup>7</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Malang, Indonesia, email: [winykirana.fik@um.ac.id](mailto:winykirana.fik@um.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Negeri Malang, Indonesia, email: [rizqie.putri.fik@um.ac.id](mailto:rizqie.putri.fik@um.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Negeri Malang, Indonesia, email: [alifia.candra.fik@um.com](mailto:alifia.candra.fik@um.com)

<sup>4</sup>Universitas Negeri Malang, Indonesia, email: [nina.rini.fik@um.com](mailto:nina.rini.fik@um.com)

<sup>5</sup>Universitas Negeri Malang, Indonesia, email: [izzatsaltsa.maya.2106126@students.um.ac.id](mailto:izzatsaltsa.maya.2106126@students.um.ac.id)

<sup>6</sup>Universitas Negeri Malang, Indonesia, email: [amira.muradah.2106126@students.um.ac.id](mailto:amira.muradah.2106126@students.um.ac.id)

<sup>7</sup>Universitas Negeri Malang, Indonesia, email: [nasywa.fitriyani.2106126@students.um.ac.id](mailto:nasywa.fitriyani.2106126@students.um.ac.id)

\*Koresponden penulis

#### Info Artikel

**Diajukan:** 9 Februari 2025

**Diterima:** 2 Juni 2026

**Diterbitkan:** 30 Juni 2026

#### Keyword:

Parenting Patterns;  
Nurturing Care Approach;  
Parenting Seminar

#### Kata Kunci:

Pola Pengasuhan Anak;  
Pendekatan Nurturing Care;  
Seminar Parenting

#### Abstract

Early childhood parenting patterns are a crucial factor that significantly influence child growth and development, as reflected in 2023 data showing that 3.69% of children under five in Indonesia had experienced inadequate parenting. Observations at PAUD Terpadu Miracle Kids in Malang also identified issues related to nutrition and child development, indicating the need for educational efforts to improve the quality of parenting. This community service activity, conducted through a Parenting Seminar, aimed to increase parents' knowledge regarding parenting based on the nurturing care approach, which emphasizes holistic and responsive caregiving to meet children's needs. The program adopted a Participatory Action Research (PAR) approach, involving 22 parents of toddlers and preschool-aged children at PAUD Terpadu Miracle Kids, and was carried out in June 2024. The activity was designed in three stages: preparation, implementation, and evaluation. The seminar was delivered through lectures supported by printed leaflets. Evaluation using pre-test and post-test questionnaires showed a significant increase in parental knowledge after the seminar, with the Wilcoxon Signed Rank Test indicating a statistically significant difference before and after the intervention ( $p = 0.003$ ). It is expected that the Parenting Seminar can be conducted every six months to provide parents with the information and support needed to improve their parenting skills, while also fostering a supportive community in guiding optimal child development.

#### Abstrak

Pola pengasuhan anak usia dini merupakan faktor krusial yang sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak, sebagaimana tercermin dari data tahun 2023 yang menunjukkan bahwa 3,69%

balita di Indonesia pernah mengalami pengasuhan yang tidak layak. Observasi di PAUD Terpadu Miracle Kids Kota Malang juga mengidentifikasi adanya permasalahan gizi dan perkembangan anak, sehingga diperlukan upaya edukatif untuk meningkatkan kualitas pengasuhan. Kegiatan pengabdian masyarakat melalui Seminar Parenting ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua terkait pola pengasuhan berbasis *nurturing care*, yaitu pengasuhan yang holistik dan responsif terhadap kebutuhan anak. Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* dengan melibatkan 22 orang tua balita dan anak pra-sekolah di PAUD Terpadu Miracle Kids Kota Malang yang dilaksanakan pada bulan Juni 2024. Kegiatan ini dirancang dalam 3 tahapan, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Hasil analisis menunjukkan peningkatan signifikan pengetahuan orang tua setelah mengikuti Seminar Parenting, dengan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan perbedaan bermakna antara sebelum dan sesudah intervensi ( $p=0,003$ ). Seminar Parenting ini diharapkan dapat diselenggarakan setiap enam bulan guna memberikan informasi dan dukungan yang dibutuhkan oleh orang tua untuk meningkatkan keterampilan pengasuhan, sekaligus membangun komunitas yang saling mendukung dalam pendampingan tumbuh kembang anak.

## PENDAHULUAN

Seribu hari pertama kehidupan merupakan masa yang esensial karena otak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, dengan proses interaksi yang kompleks di antara sel-sel otak. Pada periode ini, otak bayi sangat peka terhadap stimulasi dan pengasuhan yang diberikan. Keistimewaan otak dalam fase ini adalah kemampuannya untuk membentuk koneksi baru antara saraf (*neuroplastisitas*) ketika mendapatkan rangsangan yang berulang dan bervariasi (Likhari & Patil, 2022). Otak bayi sangat rentan terhadap berbagai faktor yang dapat mengganggu proses tumbuh kembangnya, sehingga berpotensi menyebabkan perubahan struktur atau gangguan fungsi otak. Jika proses ini terganggu, anak mungkin tidak mencapai tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai, mengalami keterlambatan tumbuh kembang, atau bahkan berisiko lebih tinggi menghadapi kondisi kecacatan di masa mendatang (Mukherjee et al., 2021).

Fakta di lapangan menunjukkan adanya prevalensi gangguan tumbuh kembang yang cukup tinggi di Indonesia. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, tercatat 11,7 persen balita mengalami gangguan tumbuh kembang (Kemenkes RI, 2019). Stunting dan keterlambatan bicara merupakan contoh nyata, di mana prevalensi stunting pada tahun 2022 masih berada di angka 21,6 persen, lebih tinggi dari standar WHO sebesar 20 persen, dan sebagian besar terjadi pada anak usia 3 hingga 4 tahun (Kemenkes RI, 2022). Selain itu, Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) memperkirakan bahwa sekitar 5 hingga 10 persen balita mengalami keterlambatan dalam perkembangan bicara, yang kemungkinan disebabkan oleh kurangnya pengasuhan yang optimal dari orang tua (Wardani et al., 2022). Data ini menegaskan pentingnya peran orang tua dalam memberikan pengasuhan yang responsif, stimulasi yang sesuai, serta pemenuhan



kebutuhan emosional dan kognitif anak selama masa emas perkembangan otak. Kegagalan dalam memenuhi hal tersebut dapat berdampak pada perkembangan anak secara fisik, sosial-emosional, dan bahasa.

Di Indonesia pada tahun 2023, sebanyak 3,69 persen balita pernah mengalami pengasuhan yang kurang memadai. Jika dilihat berdasarkan status pekerjaan ibu, balita dari ibu yang bekerja memiliki persentase lebih tinggi untuk mendapatkan pengasuhan tidak layak (5,88 persen) dibandingkan dengan balita dari ibu yang tidak bekerja (2,14 persen) ([Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat, 2023](#)). Pola pengasuhan pada anak usia dini memiliki peran krusial dalam mendukung tumbuh kembang mereka. Pertumbuhan dan perkembangan anak akan semakin optimal jika orang tua, wali, atau pengasuh menerapkan pola pengasuhan yang baik ([Herminaju & Kholidati, 2019](#); [Ilmiah et al., 2019](#)). Manajemen waktu antara keluarga, pekerjaan dan pengasuhan anak usia dini perlu perhatian lebih, khususnya pada ibu-ibu yang bekerja. Salah satu cara alternatif pengasuhan pada ibu bekerja yaitu dengan menitipkan anak untuk sementara waktu di Taman Penitipan Anak (TPA). TPA diharapkan dapat membantu orang tua memaksimalkan potensi dan pertumbuhan anak mereka ([Yasin & Puspitasari, 2020](#)).

Hasil observasi yang dilakukan di PAUD Terpadu Miracle Kids Kota Malang menunjukkan bahwa lembaga ini tidak hanya menyediakan layanan Taman Kanak-Kanak dan Kelompok Bermain, tetapi juga memfasilitasi Taman Penitipan Anak sebagai bentuk dukungan terhadap kebutuhan pengasuhan anak usia dini. Studi awal yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat mengungkapkan bahwa 22,73 persen balita dan anak pra-sekolah di PAUD tersebut mengalami permasalahan gizi, baik dalam bentuk gizi kurang, berisiko gizi lebih, maupun gizi lebih. Selain itu, hasil skrining perkembangan anak menunjukkan bahwa 27,27 persen anak memiliki perkembangan yang meragukan. Melihat kondisi tersebut, pemahaman orang tua mengenai pola asuh dan stimulasi menjadi sangat esensial dalam optimalisasi perkembangan serta pertumbuhan anak. Berdasarkan wawancara dengan Kepala PAUD Terpadu Miracle Kids Kota Malang, hingga saat ini belum pernah diadakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi atau seminar bagi orang tua peserta didik tentang pola pengasuhan anak dengan pendekatan *nurturing care*. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melihat peningkatan pengetahuan orang tua setelah diberikan edukasi pola pengasuhan berbasis *nurturing care* melalui Seminar *Parenting*.

## METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini mengadopsi pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yaitu metode yang menekankan pada keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Kegiatan melibatkan 22 orang tua yang memiliki anak balita dan usia prasekolah di PAUD Terpadu Miracle Kids Kota Malang yang dilaksanakan pada bulan Juni 2024. Kegiatan

ini dirancang dalam 3 tahapan, meliputi (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap evaluasi.

1) Tahap persiapan

Tahap pertama adalah koordinasi awal dengan mitra pengabdian, yakni PAUD Terpadu Miracle Kids Malang. Pada tahapan ini, dilakukan studi awal untuk mengidentifikasi dan menggali permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Selain itu, dilakukan pengumpulan data mengenai status gizi anak serta hasil skrining tumbuh kembang mereka. Informasi yang diperoleh dari tahap ini menjadi dasar dalam perumusan intervensi yang sesuai dengan kebutuhan mitra. Selain itu, tahap ini juga mencakup penentuan waktu pelaksanaan kegiatan agar sesuai dengan kesiapan semua pihak yang terlibat. Pada tahap persiapan ini juga termasuk dengan penyusunan materi seminar dan media edukasi menggunakan berupa leaflet. Desain leaflet dibuat informatif dengan penyampaian yang ringkas, padat, dan mudah dipahami. Tujuan keberadaan leaflet adalah memastikan informasi yang diperoleh selama seminar tetap dapat diakses serta dipelajari lebih lanjut di rumah.

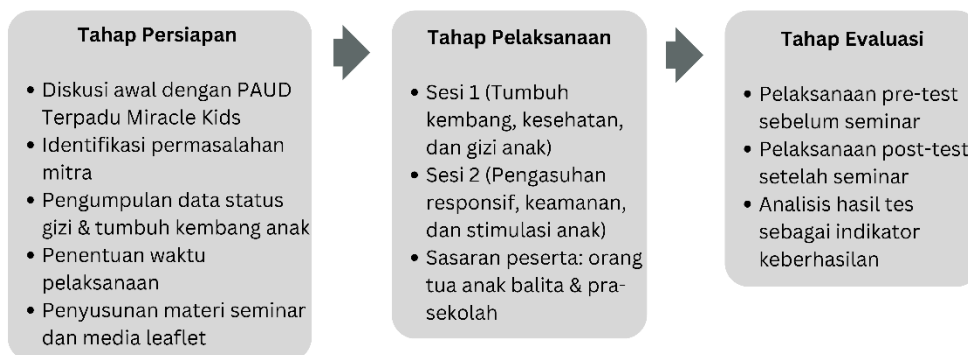
2) Tahap pelaksanaan

Kegiatan inti dari program pengabdian ini adalah Seminar *Parenting* yang diselenggarakan dalam dua sesi utama. Pada sesi pertama, tim pengabdian masyarakat menyampaikan materi edukasi yang mencakup konsep tumbuh kembang anak, pemenuhan kesehatan anak, serta pentingnya asupan gizi yang optimal. Sesi kedua berfokus pada aspek pengasuhan, yang meliputi strategi pengasuhan responsif, aspek keamanan dan keselamatan anak, serta stimulasi tumbuh kembang sesuai tahap usia anak. Sasaran utama dari seminar ini adalah orang tua yang memiliki anak balita dan usia prasekolah di PAUD Terpadu Miracle Kids Kota Malang. Materi dalam seminar ini disampaikan oleh dosen dari Universitas Negeri Malang. Kegiatan ini menggunakan berbagai media edukasi untuk mendukung efektivitas penyampaian materi. *Slide* materi berbasis *Canva* digunakan dalam kegiatan Seminar *Parenting* dan dirancang secara menarik sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta. Tim pengabdian juga menyusun serta membagikan media leaflet sebagai bahan bacaan tambahan bagi orang tua.

3) Tahap evaluasi

Pada tahapan ini diawali dengan serangkaian tahapan yang terstruktur guna memastikan efektivitas dan ketercapaian tujuan program.

Pengukuran peningkatan pemahaman peserta dilakukan sebagai bagian dari evaluasi kegiatan dengan metode *pre-test* dan *post-test*. Soal *pre-test* diberikan sebelum seminar dimulai untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta terkait topik yang dibahas. Peserta diminta mengerjakan *post-test* setelah seminar selesai guna melihat sejauh mana pemahaman mereka meningkat setelah mengikuti sesi edukasi. Evaluasi ini berfungsi sebagai indikator keberhasilan kegiatan serta bahan pertimbangan dalam pengembangan program serupa di masa mendatang. Gambar 1 berikut menyajikan tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.



Gambar 1. Diagram Alir Kegiatan Pengabdian Masyarakat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan seminar ini membahas mengenai pola pengasuhan anak melalui pendekatan *nurturing care* meliputi stimulasi dini, optimalisasi gizi, keselamatan dan keamanan anak serta pola pengasuhan responsif. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari Sabtu, 15 Juni 2024 pukul 08.00 sampai 13.00 WIB, dengan dihadiri oleh 22 orang tua (ibu atau ayah) dari anak di PAUD Terpadu Miracle Kids Malang. Secara umum, kegiatan Seminar *Parenting* ini diawali dengan pembagian pertanyaan *pre-test* untuk melihat tingkat pengetahuan orang tua sebelum diberikan materi seminar, kemudian dilakukan dengan penyampaian materi Seminar dalam dua sesi, dan ditutup dengan pembagian pertanyaan *post-test* untuk menilai perubahan tingkat pengetahuan orang tua setelah menyimak materi Seminar *Parenting* (Gambar 2).



**Gambar 2.** Peserta mengerjakan soal pre-test sebelum kegiatan inti seminar

Penyampaian materi Seminar disampaikan oleh Tim Dosen dari Prodi Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Negeri Malang menggunakan *slide Canva* (**Gambar 3**). Kegiatan inti dari seminar ini terbagi menjadi dua sesi. Sesi awal yaitu pemberian materi dengan sub-materi: konsep tumbuh kembang anak, pemenuhan kesehatan anak, dan pemenuhan gizi pada anak serta sesi kedua dengan sub materi pengasuhan responsif, keamanan dan keselamatan pada anak, dan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Setiap selesai satu sesi diikuti dengan kegiatan diskusi atau tanya jawab. Peserta tampak antusias selama kegiatan Seminar berlangsung dinilai melalui keaktifan peserta pada saat sesi diskusi baik pada sesi pertama dan sesi kedua.



**Gambar 3.** Pemaparan materi Seminar *Parenting* oleh narasumber

Pendidikan *parenting* memberi orang tua pengetahuan, dukungan beserta sumber daya yang para orang tua butuhkan dalam hal mengasuh anak dengan lebih baik, demi meningkatkan kesejahteraan seluruh keluarga. Hal ini juga membantu orang tua atau pengasuh mempelajari strategi untuk menciptakan lingkungan rumah yang positif, di mana anak-anak dapat bertumbuh serta berkembang dalam aspek kognitif, fisik serta emosional ([Child Welfare Information Gateway, 2019](#)).

Metode ceramah sering digunakan dalam seminar *parenting* karena mampu menyampaikan beragam informasi penting tentang berbagai aspek pengasuhan anak. Di sisi lain, diskusi memberi peserta kesempatan untuk berbagi pandangan dan pengalaman, sehingga mereka dapat memahami materi seminar dengan lebih mendalam. Orang tua yang mengikuti seminar *parenting* akan memiliki kesempatan berdiskusi bersama orang tua anak lain dengan rentang usia serupa, sehingga mereka dapat berbagi pengalaman dan menyadari bahwa mereka tidak sendiri dalam menghadapi berbagai tantangan pengasuhan. Sesi diskusi setelah seminar juga membantu mereka memperoleh sudut pandang baru, melihat masalah dari perspektif berbeda, serta membangun jaringan dukungan yang menjadi sumber kekuatan dan motivasi dalam mendampingi tumbuh kembang anak ([Ningsih, 2024](#)).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya memperkaya pengetahuan orang tua tentang konsep tumbuh kembang, kesehatan, dan gizi anak, tetapi juga memperkenalkan pengasuhan responsif, keamanan, serta stimulasi yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Diskusi aktif pada setiap sesi seminar mampu menciptakan suasana interaktif, di mana para peserta bisa berbagi pengalaman, bertukar pandangan, dan merasa didukung dalam peran mereka sebagai orang tua.

Leaflet dengan judul “Pola Pengasuhan Anak dengan Pendekatan *Nurturing Care*” hasil rancangan oleh tim pengabdian masyarakat memiliki manfaat untuk bahan bacaan bagi orang tua di rumah ([Gambar 4](#)). Media ini menyajikan informasi penting secara ringkas, padat, dan mudah dipahami, didukung dengan desain visual yang informatif serta menarik.



**Gambar 4.** Penggunaan media leaflet sebagai media pelengkap

Media promosi sangat bergantung pada daya tarik, karena tujuannya adalah menarik perhatian, membangkitkan minat, dan mempengaruhi masyarakat. Pada konteks kesehatan, promosi yang efektif harus mampu membuat individu atau komunitas terkait ingin membaca, memperhatikan, dan memperoleh wawasan baru dari informasi yang disajikan. Penggunaan media seperti leaflet dan poster memungkinkan penyebaran pesan kesehatan ke khalayak luas, menjadikannya sarana yang efektif untuk menjangkau banyak orang melalui pesan penting yang ingin disampaikan (Barik et al., 2019).

Pemberian leaflet yang disertai dengan demonstrasi praktis dan dukungan audio visual secara bersamaan dalam pendidikan kesehatan memberikan hasil yang jauh lebih efektif dibandingkan hanya menyebarkan materi cetak atau leaflet secara terpisah. Pendekatan ini lebih menarik dan membantu orang memahami serta mengingat informasi dengan lebih baik (Hasanica et al., 2020; Singh et al., 2016).

Kombinasi penggunaan leaflet dengan metode ceramah serta pemberian contoh praktis tidak hanya memperkuat pemahaman, tetapi juga membantu orang tua mengingat informasi yang disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat. Hal ini menunjukkan efektivitas penggunaan berbagai media dalam pendidikan kesehatan untuk menjangkau dan memberdayakan masyarakat.

Kuesioner pertanyaan pre dan post-test yang dibagikan pada peserta berisi 10 pertanyaan mengenai pola pengasuhan anak dengan pendekatan *nurturing care*. Hasil yang ditampilkan dalam Tabel 1 menunjukkan bahwa rerata nilai pre-test peserta adalah 71,82, sedangkan rerata nilai post-test mengalami peningkatan menjadi 82,73. Dengan demikian, terdapat peningkatan nilai rata-rata sebesar 10,91.

**Tabel 1.** Deskripsi Nilai Jawaban Kuesioner Peserta

Keterangan	n	Mean	Std. Deviation	Min	Max
Pre-test	22	71,82	11.807	40	80
Post-test	22	82,73	9.351	60	100

Hasil pengujian *Shapiro-Wilk Test* menunjukkan bahwa nilai  $p = 0,000062$  ( $p < 0,05$ ), yang mengindikasikan bahwa distribusi data tidak normal, sehingga analisis perbedaan skor kuesioner pre-post test dihitung menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*, sebagaimana ditampilkan pada Tabel 2. Hasil nilai signifikansi yaitu 0,003 dengan nilai Z hitung sebesar -2,972. Oleh karena itu, disimpulkan terdapat perbedaan antara tingkat pengetahuan orang tua anak sebelum dan sesudah mengikuti Seminar *Parenting* secara signifikan, berdasarkan hasil nilai kuesioner.

**Tabel 2.** Hasil *Wilcoxon Signed Rank Test*

<b>Hasil <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i></b>	
Z Pre-Test dan Post-Test	-2,972
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,003

Temuan ini didukung oleh studi Sunarsih et al. (2023), yang menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan ibu balita mengenai pola asuh holistik setelah mendapatkan promosi kesehatan. Selain itu, penelitian Legiati et al., (2019), juga mengungkapkan bahwa ibu balita yang menerima edukasi tentang stimulasi dini, salah satu aspek penting dalam pengasuhan anak, mengalami peningkatan pengetahuan.

Studi yang menunjukkan perbedaan pengetahuan ibu ini menyoroti efektifnya promosi kesehatan dalam memberdayakan individu untuk mengambil kendali atas kesehatan mereka sendiri. Promosi kesehatan dirancang secara komprehensif untuk memberikan ibu akses pada informasi yang relevan, membangun motivasi, dan mengoptimalkan penerapan praktik pola asuh anak yang lebih baik. Ibu dapat memahami dan mengendalikan faktor-faktor yang berkaitan dengan perkembangan serta pertumbuhan anak melalui intervensi sosial dan lingkungan yang mendukung (Tunny et al., 2020; WHO, 2016).

Studi tentang pelatihan *parenting* terhadap kemampuan dalam pengasuhan anak, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Kelompok intervensi yang menerima pelatihan *parenting* menunjukkan peningkatan keterampilan pengasuhan anak yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol. Orang tua dalam kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan keterampilan pengasuhan di semua aspek, termasuk kasih sayang, kontrol, komunikasi, disiplin, dan harapan (Ningsih, 2024).

Penelitian menunjukkan bahwa praktik pengasuhan anak yang positif memiliki dampak besar pada perkembangan sosial, emosional, dan intelektual anak, terutama di tahun-tahun awal kehidupan. Praktik ini membantu anak merasa lebih aman, lebih mampu memusatkan perhatian, dan memiliki

kesehatan perilaku yang lebih baik. Program pendidikan bagi orang tua dirancang untuk membantu mereka memahami kebutuhan serta perkembangan unik anak-anak mereka (*National Academies of Science Engineering and Medicine, 2016*).

Promosi kesehatan yang dikemas dalam bentuk seminar *parenting* efektif dalam meningkatkan pemahaman para orang tua dalam melakukan pengasuhan terhadap anak mereka menggunakan pendekatan *nurturing care*. Hasil analisis memperlihatkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan para orang tua balita antara sebelum dan setelah mengikuti seminar, sejalan dengan temuan dari studi terdahulu. Seminar *parenting* bagi orang tua memberikan manfaat yang substansial, membantu para orang tua memahami kebutuhan anak serta membangun lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak. Seminar *parenting* ini tidak hanya membekali orang tua dengan informasi yang relevan tetapi juga memotivasi mereka untuk menerapkan pola asuh yang mendukung perkembangan sosial, emosional, dan intelektual anak secara optimal.

## KESIMPULAN

Kegiatan seminar *parenting* yang berfokus pada pola pengasuhan anak dengan pendekatan *nurturing care* berhasil dilaksanakan dengan baik. Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan orang tua setelah mengikuti Seminar *Parenting*, berdasarkan perbandingan nilai kuesioner *pre-post test*. Melalui kegiatan ini, diharapkan seminar *parenting* dapat dilaksanakan setiap enam bulan di PAUD Terpadu Miracle Kids Kota Malang, agar orang tua mendapatkan informasi dan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan keterampilan pengasuhan mereka, serta membentuk komunitas yang saling mendukung dalam mendampingi tumbuh kembang anak. Peningkatan literasi pengasuhan melalui Seminar *Parenting* diharapkan berdampak positif terhadap kualitas perkembangan anak secara fisik, kognitif, sosial-emosional, dan bahasa. Pola pengasuhan yang responsif dan stimulatif memperkuat ikatan emosional orang tua-anak serta meningkatkan kesiapan anak menghadapi jenjang pendidikan berikutnya. Upaya ini juga berpotensi menurunkan angka gangguan tumbuh kembang seperti stunting dan keterlambatan bicara, sekaligus membentuk generasi yang sehat, tangguh, dan kompetitif di masa depan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada Universitas Negeri Malang atas pemberian dana hibah (Nomor: 4.4.1112/UN32.14.1/PM/2024) yang mendukung keterlaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada PAUD Terpadu Miracle Kids Malang atas kerja sama dan partisipasinya dalam pelaksanaan program pengabdian ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Barik, A. L., Purwaningtyas, R. A., & Astuti, D. (2019). The Effectiveness of Traditional Media (Leaflet and Poster) to Promote Health in a Community Setting in the Digital Era: A Systematic Review. *Jurnal Ners*, 14(3 Special Issue), 76–80. <https://doi.org/10.20473/jn.v14i3.16988>
- Child Welfare Information Gateway. (2019). *Parent Education to Strengthen Families and Prevent Child Maltreatment*. February. <https://www.childwelfare.gov/pubs/issue-briefs/parented/>.
- Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat. (2023). *Profil Anak Usia Dini Tahun 2023* (D. S. K. Rakyat (ed.); Volume 4). Badan Pusat Statistik.
- Hasanica, N., Ramic-Catak, A., Mujezinovic, A., Begagic, S., Galijasevic, K., & Oruc, M. (2020). The Effectiveness of Leaflets and Posters as a Health Education Method. *Materia Socio-Medica*, 32(2), 135–139. <https://doi.org/10.5455/msm.2020.32.135-139>
- Herminaju, K., & Kholidati, R. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah di TK RA Cut Nyak Dien (Relationship between Parenting Styles and the Development of Preschoolers at TK RA Cut Nyak Dien). *Pedionmaternal Nursing Journal*, 5(1), 119–123. <http://e-journal.unair.ac.id/PMNJ%7C119JournalHomepage:https://e-journal.unair.ac.id/PMNJ/index>
- Ilmiah, W. S., Azizah, F. M., & Amelia, N. S. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Pra Sekolah Di Tk Mentari Desa Sambi Rampak Lor Kecamatan Kota Anyar Kabupaten Probolinggo. *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 2(2), 61–67. <https://doi.org/10.33006/ji-kes.v2i2.116>
- Kemendes RI. (2019). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. In *Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. [https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf](https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan_Riskesdas_2018_Nasional.pdf)
- Kemendes RI. (2022). *Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*.
- Legiati, T., Hidayanti, D., & Indrayani, D. (2019). Kelas Ibu Balita Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu dalam Stimulasi Tumbuh Kembang. *Jurnal Kesehatan Prima*, 13(2), 115. <https://doi.org/10.32807/jkp.v13i2.240>
- Likhar, A., & Patil, M. S. (2022). Importance of Maternal Nutrition in the First 1,000 Days of Life and Its Effects on Child Development: A Narrative Review. *Cureus*, 14(10), 8–13. <https://doi.org/10.7759/cureus.30083>
- Mukherjee, S. B., Aneja, S., Sharma, S., & Kapoor, D. (2021). Early Childhood Development: A Paradigm Shift From Developmental Screening and Surveillance to Parent Intervention Programs. *Indian Pediatrics*, 58, 64–68. <https://doi.org/10.1007/s13312-021-2359-3>
- National Academies of Science Engineering and Medicine. (2016). Parenting

- matters: Supporting parents of children ages 0–8. In *Parenting Matters: Supporting Parents of Children Ages 0-8* (Vol. 8). <https://doi.org/10.17226/21868>
- Ningsih, E. P. (2024). The Effect of Parenting Training on the Ability of Parenting Styles for Children in Ciwareng Village, Purwakarta Regency, Indonesia. *Arkus*, 10(1), 504–507. <https://doi.org/10.37275/arkus.v10i1.494>
- Singh, N., Ramakrishnan, T., Khera, A., & Singh, G. (2016). Impact evaluation of two methods of dental health education among children of a primary school in rural India. *Medical Journal of Dr. D.Y. Patil University*, 9(1), 66–71. <https://doi.org/10.4103/0975-2870.167988>
- Sunarsih, T., Purnamaningsih, N., Astuti, E. P., & Shanti, E. F. A. (2023). Pengaruh Promosi Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu Balita tentang Pola Asuh Holistik. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 14(2), 119–126.
- Tunny, I. S., Soamole, I., Wibowo, S. A., Purnamasari, I., & Rumaolat, W. (2020). Effect of Health Education on Mothers' Knowledge in the Prevention of Acute Respiratory Infection in Toddlers in Waimital Village, Maluku. *Jurnal Ners*, 15(1 Special Issue), 188–192. <https://doi.org/10.20473/jn.v15i1Sp.18968>
- Wardani, A. E., Wijayanti, L. A., & Mediawati, M. (2022). Hubungan Stimulasi Tumbuh Kembang Oleh Orang Tuadengan Perkembangan Bicara Dan Bahasa Balita Usia 29-59 Bulan di Kelompok Bermain Lentera Bangsa Kota Kediri. *Jurnal Nusantara Medika*, 10(1), 1–52. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- WHO. (2016). *Health Promotion*. WHO. <https://www.who.int/news-room/questions-and-answers/item/health-promotion>
- Yasin, Z., & Puspitasari, D. I. (2020). Pentingnya Tempat Penitipan Anak Untuk Wanita Bekerja Di Kalangan Ibu Dosen Dan Karyawan Fakultas Ilmu Kesehatan. *Jurnal ABDIRAJA*, 3(2), 23–27. <https://doi.org/10.24929/adr.v3i2.756>